

Perawatan Jenazah

Makalah ini disusun untuk memenuhi tugas mata kuliah Ibadah/ Akhlak dengan dosen pengampu Evvi Hamidah M. Pd



Disusun oleh:

Riski Ferdiansyah	(2201025008)
Radhi Fakhri Yuwono	(2001025020)
Ludia	(2201025211)
Fadhilla Azzahra	(2201025195)
Dina Selviana	(2201025025)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
JAKARTA
2023**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan makalah ini dengan baik. Sholawat serta salam kami curahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW yang mana atas bimbingan-nya kita dapat berpaling dari zaman kegelapan ke zaman terang-benderang.

Makalah ini disusun dengan maksud untuk memenuhi tugas mata kuliah Pembelajaran Ibadah Akhlak serta memberikan pengetahuan bagi kami tim penyusun dan juga bagi pembaca mengenai Perawatan jenazah dalam islam.

Pada kesempatan kali ini, kami juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pengampuh mata kuliah Pembelajaran Ibadah Akhlak yang telah membimbing dan memberikan motivasi dalam pembuatan makalah ini. Semoga makalah ini dapat memberikan manfaat dan pengetahuan bagi pembaca untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kami menyadari bahwa makalah kami masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun akan kami terima demi mewujudkan makalah yang lebih baik selanjutnya.

Jakarta, 29 Oktober 2023

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	1
1.3 Rumusan Masalah	2
1.4 Tujuan Penelitian.....	2
BAB 2 PEMBAHASAN.....	3
2.1 Definisi dan Makna dari Perawatan Jenazah dalam Islam.....	3
2.2 Tata Cara Perawatan Jenazah dalam Islam	3
BAB 3 PENUTUP	9
DAFTAR PUSTAKA.....	10

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Merawat jenazah adalah tugas dan tanggung jawab setiap Muslim untuk menjalankannya dengan upaya terbaik (Fodhil et al., 2022). Perawatan jenazah dalam Islam adalah sebuah tindakan yang mendasar dan penuh makna yang telah menjadi bagian penting dari tradisi dan ajaran agama Islam selama berabad-abad. Perawatan jenazah mencerminkan komitmen seorang Muslim terhadap nilai-nilai agama dan kewajibannya terhadap sesama Muslim yang telah berpulang.

Banyak orang kurang memperhatikan pengetahuan tentang perawatan jenazah karena peristiwa kematian seseorang jarang terjadi dan datang secara tak terduga (Ufa et al., 2021). Perawatan jenazah dalam Islam mencakup beberapa aspek penting yang menjadikan praktik ini sebagai bagian tak terpisahkan dari nilai-nilai dan ajaran agama. Pertama, perawatan jenazah mencerminkan penghormatan yang mendalam terhadap kehidupan dan kematian, mengangkat setiap individu sebagai makhluk berharga dalam pandangan Islam. Kedua, tindakan ini didasari oleh pedoman yang tegas dari Al-Qur'an dan Hadis, mengatur prosedur seperti memandikan, mengkafani, menyalati, dan menguburkan jenazah sesuai dengan ajaran Islam, menunjukkan ketaatan kepada ajaran agama. Ketiga, perawatan jenazah merupakan persiapan untuk perjalanan akhirat, mengingatkan umat Islam akan sifat sementara dunia dan tujuan utama akhirat. Keempat, praktik ini juga memupuk persatuan umat Islam, di mana mereka bersatu untuk membantu keluarga yang ditinggalkan dan menjalankan tugas perawatan jenazah sesuai ajaran agama. Kelima, perawatan jenazah mengandung pesan mendalam tentang kebesaran Allah, sifat sementara dunia, dan pentingnya persiapan untuk akhirat sebagai akhir dari perjalanan hidup ini. Terakhir, tindakan ini juga berfungsi sebagai pemeliharaan tradisi dalam Muslim, menjaga warisan budaya dan agama yang telah diteruskan selama berabad-abad.

Makalah ini akan membahas lebih rinci tentang tata cara dan pentingnya perawatan jenazah dalam Islam, serta dampaknya dalam membentuk karakter dan akhlak seorang Muslim yang taat. Selain itu, akan dibahas juga bagaimana perawatan jenazah dapat memperkuat ikatan sosial dan solidaritas dalam masyarakat Muslim. Selanjutnya, akan diuraikan tata cara yang tepat untuk memandikan, mengkafani, menyalati, dan menguburkan jenazah sesuai dengan ajaran Islam. Makalah ini diharapkan dapat menjadi panduan praktis bagi umat Islam dalam menjalankan kewajiban perawatan jenazah sesuai dengan ajaran agama.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka, masalah yang timbul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan Perawatan Jenazah dalam Islam?
2. Mengapa perlu ada Perawatan Jenazah?
3. Bagaimana cara penerapan Perawatan Jenazah dalam Islam?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka, rumusan masalah pada makalah ini adalah Bagaimana tata cara Perawatan Jenazah dalam Islam?

1.4 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, dapat ditentukan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tata cara perawatan jenazah dalam Islam.

BAB 2

PEMBAHASAN

2.1 Definisi dan Makna dari Perawatan Jenazah dalam Islam

Jenazah dari segi bahasa (etimologi) bahasa arab dan menjadi isim masdar yang diambil dari fi'il madhi "janaza-yajnizu-janazatan". Dalam kamus al-munawir, kata jenazah diartikan sebagai seseorang yang telah meninggal dunia dan diletakan dalam usungan.

Perawatan jenazah adalah suatu tindakan pemberian bahan kimia tertentu pada jenazah untuk menghambat pembusukan dan menjaga penampilan luar jenazah agar tetap mirip dengan kondisi sewaktu hidupnya. Perawatan jenazah yaitu proses merawat jenazah yang meliputi empat hal yaitu, memandikan, mengkafani, mensholati, dan menguburkan jenazah. Merawat jenazah menurut syariat islam hukumnya fardhu kifayah, yang berarti jika ada seorang muslim yang meninggal maka wajib atas orang yang masih hidup untuk melaksanakannya. Jika sudah ada yang menyelesaikan kewajiban ini dengan baik, maka kewajiban tersebut tidak lagi berlaku bagi yang lain.

Tujuan dari merawat jenazah ialah sebelum jenazah menghadap ke Sang Pencipta, maka ia (mayat) diwajibkan dalam keadaan bersih dan suci, sebagaimana orang yang masih hidup ketika hendak mengerjakan ibadah seperti sholat, membaca Al-Qur'an, thawaf, dan lainnya.

2.2 Tata Cara Perawatan Jenazah dalam Islam

Berdasarkan Panduan Lengkap Perawatan Jenazah oleh KH Muhammad Sholikhin, perawatan jenazah bagi seorang muslim yang harus dipercepat terdiri dari; memandikan, mengkafani, menyalati dan menguburkan. Sesuai sabda Rasul SAW, "Bahwa ada tiga hal yang harus disegerakan; sholat ketika luang, perawatan selesai atas jenazah, dan perkawinan yang kufu." (HR Bukhari)

Praktek dalam pengurusan jenazah dimulai dari memandikan, mengkafani, mensholatkan dan menguburkan jenazah (Pulungan et al., 2020). Berikut adalah tata cara masing- masing pengurusan jenazah:

1) Memandikan Jenazah

Setelah seseorang Muslim dinyatakan wafat, langkah pertama yang dianjurkan adalah segera merawat jenazahnya dengan memandikannya. Namun, terdapat pengecualian dalam hal ini. Jika seseorang meninggal dalam keadaan syahid di jalan Allah SWT, seperti tewas dalam pertempuran atau peperangan melawan orang musyrik, maka mereka tidak perlu dimandikan.

Syahid dalam Islam dianggap sebagai pahala yang besar, dan orang yang meninggal dalam keadaan syahid dianggap suci. Oleh karena itu, dalam kasus seperti ini, pemakaman dapat dilakukan tanpa mandi jenazah. Pengecualian ini didasarkan pada keyakinan bahwa orang yang syahid telah mencapai derajat khusus di mata Allah SWT, dan mereka dikecualikan dari prosedur mandi jenazah yang biasa dilakukan.

Rasulullah SAW bersabda, "Janganlah kalian memandikan mereka, sebab setiap luka atau darah mereka akan mengeluarkan aroma wewangian misk (yakni biang minyak wangi tertentu) pada hari Kiamat kelak." (HR Ahmad)

Adapun tata cara dalam pemandian jenazah. Tata cara pemandian jenazah sebagai berikut:

a. Pemilihan Petugas Mandi Jenazah:

- Pilih petugas yang berasal dari keluarga terdekat atau yang memiliki akhlak baik.
- Pastikan petugas yang memandikan jenazah adalah mereka yang telah diamanatkan untuk tugas ini.
- Jenazah lelaki harus dimandikan oleh laki-laki, dan perempuan oleh perempuan.

b. Penyediaan Ruang Mandi:

- Letakkan jenazah di atas dipan khusus pemandian dalam ruang tertutup.
- Ganti pakaian jenazah dengan kain kafan untuk menutup auratnya.

c. Penggunaan Dupak atau Wewangian:

- Membakar dupa atau meletakkan wewangian di ruang tersebut untuk menghilangkan bau yang mungkin keluar dari tubuh jenazah.

d. Pemakaian Sarung Tangan:

- Petugas yang memandikan jenazah sebaiknya mengenakan sarung tangan untuk menghindari sentuhan langsung dengan kemaluan jenazah.

e. Pembersihan Awal dan Wudhu Jenazah:

- Tekan perlahan bagian perut untuk mengeluarkan apa yang masih ada dalam perut jenazah dan membersihkan lubang-lubang kotoran.
- Wudhukan jenazah seperti wudhu yang dilakukan oleh orang yang masih hidup.

f. Siraman Air Bersih:

- Siramkan air bersih ke seluruh tubuh jenazah, dimulai dari sisi kanan, mulai dari kepala hingga kaki.
- Balikkan tubuh jenazah untuk membersihkan bagian belakangnya.

- Siraman air sebaiknya dilakukan dalam bilangan ganjil, seperti tiga kali, lima kali, atau tujuh kali, sesuai kebutuhan.

g. Penggunaan Pembersih dan Kapur Barus:

- Pada siraman pertama, gunakan air yang dicampur pembersih seperti sabun atau daun bidara.

- Pada siraman akhir, campurkan air dengan kapur barus.

h. Pengeringan Tubuh Jenazah:

- Setelah proses siraman selesai, keringkan tubuh jenazah dengan menggunakan handuk bersih.

i. Pemeriksaan Terakhir:

- Jika masih terdapat najis pada bagian kemaluan jenazah setelah dimandikan dan sebelum dikafani, maka wajib dibersihkan.

Proses ini adalah bagian dari perawatan jenazah dalam Islam, dan dilakukan dengan penuh kehati-hatian serta rasa hormat terhadap jenazah.

2) Mengkafani Jenazah

Setelah proses pemandian selesai, langkah selanjutnya adalah mengkafani jenazah. Ini melibatkan penggunaan tiga lembar kain kafan untuk laki-laki dan lima lembar kain kafan untuk perempuan, sesuai dengan ajaran Nabi SAW yang mengharuskan menutup seluruh aurat mayat.

Kain kafan yang dianjurkan harus berwarna putih, bersih, dan diberi wewangian. Selain itu, kain kafan tersebut sebaiknya sederhana dan tidak mewah atau mahal.

a. Pengkafanan untuk Jenazah Laki-laki:

- a) Gelar sehelai tikar sebagai alas untuk jenazah.
- b) Persiapkan 5 tali: 3 tali panjang dan 2 tali pendek. Ketiga tali panjang digunakan untuk menyikut, mengikat di sekitar pinggang, dan di sekitar lutut jenazah, sementara dua tali pendek digunakan untuk mengikat ujung kepala/pocong dan ujung kaki jenazah. Jumlah tali ini dapat disesuaikan sesuai kebutuhan.
- c) Gelar kain pertama (kain pembungkus seluruh tubuh) di atas kelima tali tadi. Dengan cara ini, saat jenazah ditempatkan di atasnya, kain tersebut akan berada di sebelah kanan jenazah.
- d) Gelar kain kedua (pembungkus seluruh tubuh) di sebelah kain pertama, selebar punggung jenazah, dan letakkan di atas tepi kain pertama. Dengan cara ini, kain kedua akan berada di sebelah kiri badan jenazah saat jenazah diletakkan di atasnya.

- e) Hamparkan kain ketiga di atas kedua lapisan kain sebelumnya, dan letakkan kain ini mulai dari bagian pinggang hingga ujung kaki jenazah.
- f) Letakkan hamparan kapas, serbuk kayu cendana, dan wewangian lain di atas susunan kain tersebut.
- g) Angkat jenazah dengan lembut dan letakkan di atas kain kafan yang telah disiapkan tadi.
- h) Tutuplah dahi, hidung, dua telapak tangan, lutut, jari-jari kaki jenazah dengan kapas. Ini juga termasuk lubang dubur, lubang hidung, dan kedua telinga.
- i) Mulailah membungkus jenazah dengan memulai dari kain ketiga (yang paling atas atau sarungnya), lalu di atasnya, letakkan kain kedua dan kain pertama secara berurutan.
- j) Ikat bagian siku, pinggang, lutut, kaki, dan di atas kepala jenazah dengan menggunakan tali yang telah Anda siapkan sebelumnya.
- k) Pastikan tali pocong diikat ketika jenazah akan diberangkatkan ke pemakaman.

b. Pengkafanan untuk Jenazah Perempuan:

- a) Gelar sehelai tikar sebagai alas untuk jenazah.
- b) Persiapkan 5 utas tali: 3 panjang dan 2 pendek. Tiga tali panjang digunakan untuk menyekat siku, pinggang, dan lutut jenazah, sedangkan dua tali pendek digunakan untuk mengikat ujung kepala/pocong dan ujung kaki jenazah.
- c) Gelar kain ke-1 (kain pembungkus seluruh tubuh) di atas tikar.
- d) Gelar kain ke-2 (pembungkus seluruh tubuh) di sebelah kain ke-1.
- e) Buatlah baju kurung tanpa jahitan dari kain ke-3. Ukur panjang badan jenazah dari punggung hingga kaki, lalu ambil kain kafan yang telah dilipat dua. Lipat kain tersebut menjadi 2 lapisan dan buatlah lubang di tengah lipatan kain yang selebar kepala jenazah. Buka lipatan tersebut dan letakkan di atas kain ke-1 dan ke-2 yang telah disiapkan sebelumnya.
- f) Gelar kain ke-4 (untuk sarung) di bagian pinggang sampai kaki jenazah.

- g) Buatlah celana dalam tanpa jahitan, seperti popok bayi, dan letakkan di atas kain ke-4 searah dengan alat kelamin jenazah.
- h) Letakkan sedikit kain yang cukup untuk membuat kerudung di atas kain ke-3 atau baju kurung sejajar dengan kepala jenazah.
- i) Taruhlah hamparan kapas, serbuk kayu cendana, dan wewangian lain di atas susunan kain tersebut.
- j) Angkat jenazah dengan lembut dan letakkan di atas kain kafan yang telah disiapkan sebelumnya.
- k) Tutuplah dahi, hidung, dua telapak tangan, lutut, jari-jari kaki jenazah dengan kapas, termasuk lubang dubur, lubang hidung, dan kedua telinga.
- l) Membungkus jenazah dimulai dengan mengenakan celana dalam, lalu mengenakan sarungnya, memasang kerudungnya, memakai baju kurung dengan memasukkan kepala jenazah ke dalam lubang baju kurung, dan menutupkan kembali bagian depan baju kurung yang telah dibuka. Setelah itu, bungkus dengan kain ke-2 dan disusul dengan kain ke-1.
- m) Ikat bagian siku, pinggang, lutut, kaki, dan di atas kepala jenazah dengan menggunakan tali yang telah disiapkan sebelumnya.

3) Menyolatkan Jenazah

Setelah jenazah dikafani, langkah selanjutnya adalah menjalankan sholat jenazah. Sholat ini melibatkan empat kali takbir, tanpa rukuk dan sujud seperti dalam sholat biasa. Selain itu, dalam beberapa takbirnya, terdapat bacaan-bacaan yang berbeda dari sholat biasa.

Sholat Jenazah merupakan salah satu praktik ibadah Sholat yang dilakukan umat Muslim jika ada Muslim lainnya yang meninggal dunia (Sihombing, 2016). Sholat jenazah adalah praktek umat Islam saat ada kematian dalam sekitar mereka (Aprilia, 2018). Dalam sholat jenazah, langkah-langkah yang perlu diikuti adalah sebagai berikut:

- a. Membaca niat dalam hati.
- b. Berdiri bagi yang mampu.
- c. Takbiratul ihram dan tiga takbir tambahan dengan ucapan "Allahu Akbar" pada setiap takbir.
- d. Pada takbir pertama, membaca Surat Al-Fatihah.
- e. Kemudian pada takbir kedua, membaca shalawat kepada Nabi SAW, yang dianjurkan untuk melafalkan shalawat Ibrahimiyah.
- f. Pada takbir ketiga, membaca doa khusus untuk jenazah.

- g. Pada takbir keempat, membaca doa untuk jenazah dan juga untuk kaum Muslim secara umum.
- h. Sholat jenazah ditutup dengan salam.

4) Menguburkan Jenazah

Setelah mengikuti langkah-langkah di atas, jenazah kemudian diangkat untuk dibawa ke tempat penguburannya. Selama proses pengantaran jenazah, dianjurkan untuk berjalan dengan cepat dan dapat pula sambil berdzikir.

Sebelumnya, penting untuk menyiapkan liang kubur yang telah digali untuk jenazah. Dengan cara ini, saat jenazah tiba di pemakaman, lubang kubur sudah siap untuk digunakan.

Proses pemakaman melibatkan penempatan jenazah dalam lubang kubur yang kemudian ditutup dengan tanah. Tujuannya adalah agar jenazah tidak terlihat, tidak menimbulkan bau, dan terhindar dari gangguan hewan buas.

Berikut adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan saat menguburkan jenazah:

- a. Mendalamkan liang kubur sekitar dua meter dari permukaan tanah.
- b. Menggali kuburan dalam bentuk lahad, dengan bagian bawahnya dikeruk menuju arah kiblat. Setelah jenazah ditempatkan dalam lubang, liang kubur ditutupi dengan bilah papan dan kemudian ditimbun dengan tanah.
- c. Saat memasukkan jenazah ke dalam lubang, ada bacaan yang mengiringinya, seperti "Bismillah wa 'ala millati Rasulillah" atau "Bismillah wa 'ala sunnati Rasulillah."
- d. Jenazah diletakkan dalam posisi tubuh miring ke kanan dengan wajah menghadap ke arah kiblat.
- e. Setelah proses pemakaman selesai, lubang kubur ditutup kembali dengan tanah. Para hadirin di pemakaman sebaiknya berdoa kepada Allah SWT, memohonkan ampunan bagi jenazah, atau membacakan talqin, yang merupakan doa yang biasanya dibacakan di atas kuburan untuk membantu roh jenazah menjawab pertanyaan malaikat penjaga kubur.

BAB 3

PENUTUP

Masyarakat yang mayoritas penduduknya beragama Islam, apabila ada orang yang meninggal maka dilaksanakan upacara kematian sebagai bentuk penghormatan kepada orang yang telah meninggal. Masyarakat memaknai kematian dengan kembalinya arwah kepada sang pemberi kehidupan, yaitu Allah. sedangkan makna upacara kematian yaitu tindakan atau perbuatan yang dilaksanakan karena terlepasnya roh atau arwah dari jasad manusia. Adapun makna dalam beberapa hal yang dilakukan pada upacara kematian diantaranya yaitu: pertama, menyalakan dimar atau lilin, hal ini di makna dengan supaya ada perbedaan antara orang tidur dan orang yang telah meninggal. Kedua, memandikan jenazah, artinya mensucikan tubuh jenazah dari najis. Ketiga, mengkafani, artinya memberi pakaian jenazah atau menutupi tubuh jenazah agar auratnya tidak terlihat. Keempat, mensholati jenazah, artinya mendoakan jenazah agar dosa-dosanya diampuni dan amal ibadahnya diterima di sisi Allah. Kelima, menguburkan, yaitu memasukkan jenazah kedalam tanah yang telah digali kemudian di tutup kembali. Keenam, slametan, yaitu mengirimkan doa kepada orang yang telah meninggal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Ali Mas'ud. (2022). *Panduan Praktis Perawatan dan Shalat Jenazah*. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Aprilia, R. (2018). *Sholat Jenazah 3D-Aplikasi Sholat Jenazah Berbasis Augmented Reality*.
- Fodhil, M., Sufaidah, S., Arifin, M. S. S. N., & Hasan, M. (2022). Penyuluhan Perawatan Jenazah di Desa Jatiwates Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang. *Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 03(03), 136–139.
- Pulungan, S., Sahliah, Sarudin, & Dharmawati. (2020). Peningkatan Keterampilan Pengurusan Jenazah di MTs Ulumul Quran Medan. *Qalamuna -Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(1), 25–35.
- Sihombing, I. (2016). Perancangan Aplikasi Pembelajaran Visualisasi Tata Cara Sholat Jenazah Berbasis Multimedia Dengan Metode Computer Based Instruction (Cbi). *JURIKOM (Jurnal Riset Komputer)*, 03(06), 45–50.
- Ufa, H., Kurniandini, S., & Munir, M. (2021). Pendidikan Perawatan Jenazah bagi Perempuan di Kecamatan Tembarak Kabupaten Temanggung. *Abdimas Unwahas*, 06(01), 56–64.